

`BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kehamilan, persalinan, dan nifas merupakan suatu kodrat dari proses alamiah dalam siklus hidup wanita yang harus dijalani. Dalam proses tersebut tidak jarang terjadi keadaan patologis dan kegawatdaruratan. Suatu negara atau daerah menggunakan jumlah kematian maternal (*maternal mortality*) untuk menilai baik buruknya pelayanan kebidanan (Saifudin, 2010).

Masalah kesehatan ibu dan anak masih menjadi masalah kesehatan di Indonesia, hal ini dikarenakan masih tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia. AKI adalah banyaknya wanita yang meninggal pada tahun tertentu dengan penyebab kematian yang terkait gangguan kehamilan atau penanganannya tanpa memperhitungkan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup. Indikator ini secara langsung digunakan untuk memonitor kematian terkait kehamilan.

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, Angka Kematian Ibu (AKI) yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 22,23 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes R.I, 2016). Jumlah kematian ibu di Bali pada tahun 2016 yaitu 78,7 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah Angka Kematian Bayi sebesar 6,01 per 1000 kelahiran hidup. Sedangkan di Kabupaten Tabanan, pada tahun 2016 jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 143,4 per 100.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebesar 16,81 per 1000 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Provinsi Bali, 2017).

Berdasarkan data Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) di atas, maka diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan guna menekan AKI dan AKB tersebut. Salah satu program yang perlu dikembangkan adalah pelayanan *Antenatal Care*. Pelayanan Antenatal atau *Antenatal Care* merupakan pelayanan terhadap individu yang bertujuan untuk mencegah terjadinya masalah yang kurang baik bagi ibu maupun janin. Pelayanan Antenatal yang terintegrasi merupakan upaya kesehatan bagi ibu hamil yang memperhatikan ketelitian dan kualitas pelayanan medis yang diberikan agar dapat melalui persalinan dengan sehat dan aman diperlukan kesehatan fisik dan mental ibu, sehingga ibu dalam keadaan status kesehatan yang optimal. Selain *antenatal care*, program pemerintah untuk mengurangi Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah menerapkan Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K), mengembangkan Pelayanan Obstetri Neonatus Emergensi Dasar (PONED) dan Pelayanan Obstetri Neonatus Emergensi Komprehensif (PONEK) (Dinkes Provinsi Bali, 2016).

Bidan adalah seorang perempuan yang lulus dari pendidikan bidan yang telah teregistrasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Bidan merupakan salah satu dari jenis tenaga kesehatan yang memiliki kewenangan untuk menyelenggarakan pelayanan asuhan kebidanan sesuai bidang keahlian yang dimiliki, adapun kewenangan bidan yaitu untuk memberikan pelayanan kesehatan Ibu, pelayanan kesehatan anak, dan pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana (Kemenkes R.I, 2017b).

Kehamilan ibu “RU” merupakan kehamilan kedua. Selama hamil ibu tidak pernah mengikuti kelas ibu hamil sehingga ibu belum paham tanda bahaya

kehamilan dan komplikasi yang dapat terjadi selama kehamilan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis sebagai kandidat bidan tertarik melakukan asuhan kebidanan pada ibu “RU” beserta janinnya dari umur kehamilan 38 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, rumusan masalah pada laporan kasus ini adalah “Apakah ibu ‘RU’ umur 24 tahun multigravida yang diberikan asuhan kebidanan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 38 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas dapat berlangsung secara fisiologis ?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui hasil penerapan Asuhan Kebidanan pada ibu ‘RU’ umur 24 tahun multigravida beserta bayinya yang menerima asuhan sesuai standar secara komprehensif dan berkesinambungan dari umur kehamilan 38 minggu 1 hari sampai 42 hari masa nifas.

2. Tujuan khusus

- a. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta janinnya selama masa kehamilan atau prenatal
- b. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi baru lahir selama masa persalinan atau kelahiran
- c. Menjelaskan hasil penerapan asuhan kebidanan pada ibu beserta bayi selama masa nifas atau pascanatal

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil asuhan yang telah ditulis dalam laporan ini diharapkan dapat dijadikan pedoman atau referensi dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif pada ibu hamil trimester III sampai dengan masa nifas dan bayi baru lahir

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Meningkatkan pengalaman, wawasan, pengetahuan, dan keterampilan mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan pada ibu hamil trimester III sampai dengan masa nifas dan bayi baru lahir.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil asuhan yang telah ditulis dalam laporan ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan kajian dalam memberikan asuhan kebidanan

c. Bagi Bidan Pelaksana

Hasil asuhan yang telah ditulis dalam laporan ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan wawasan serta kemampuan tenaga kesehatan khususnya bidan dalam memberikan asuhan kebidanan secara komprehensif sesuai dengan standar asuhan kebidanan

d. Bagi Penulis Selanjutnya

Hasil asuhan yang ditulis dalam laporan ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dan bahan kajian untuk penulisan berikutnya dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III, bersalin, nifas dan menyusui, serta bayi baru lahir